



2022

POLICY BRIEF

PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan lebih dari minus dua standar deviasi sesuai dengan pertumbuhan anak-anak dari WHO. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 24,4% dan termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan WHO. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target penurunan stunting pada level 14% pada tahun 2024. Dana yang dianggarkan Pemerintah untuk penanganan stunting juga meningkat dari tahun ke tahun. Berbagai program telah dilakukan oleh Pemerintah pusat dan daerah baik berupa intervensi gizi spesifik maupun sensitif. Namun demikian prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 masih menunjukkan nilai yang tinggi dan masuk dalam kategori tinggi berdasarkan WHO.

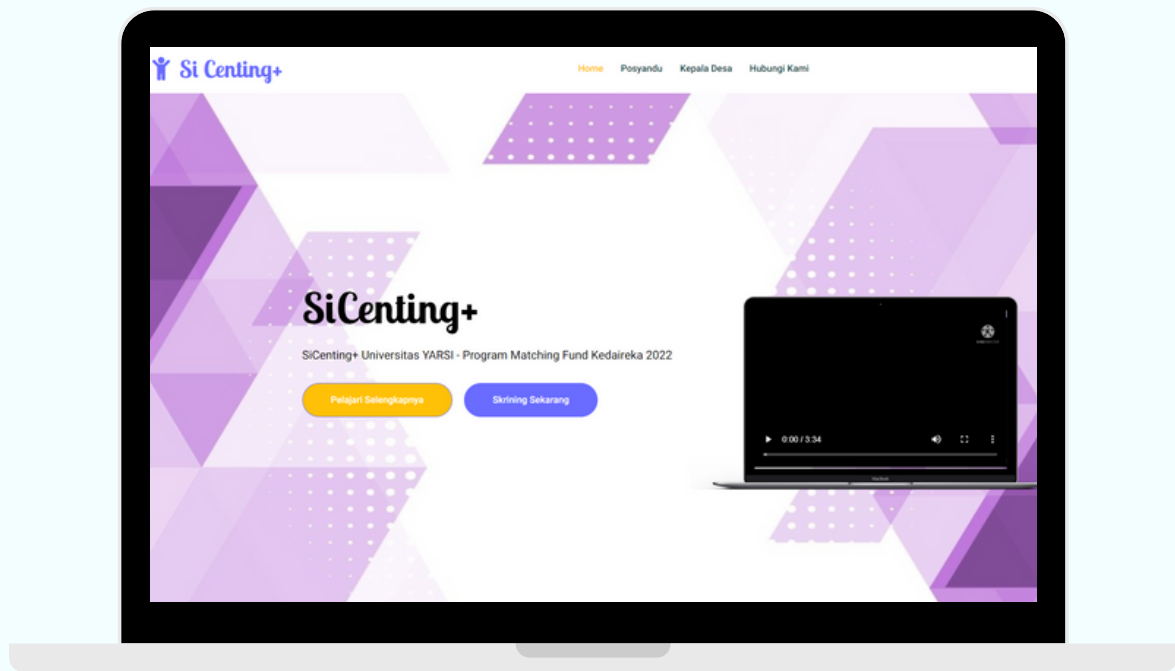


Stunting pada anak balita memerlukan perhatian khusus karena menghambat efek perkembangan fisik, mental, dan kognitif. Stunting pada usia dini dapat meningkatkan risiko kematian, morbiditas, dan postur tubuh yang tidak optimal di masa dewasa. Pencegahan stunting memerlukan perubahan perilaku pada semua sasaran intervensi, terutama sasaran primer yaitu ibu dan balita. Jumlah sumbatan dan gizi buruk di Indonesia diperkirakan akan meningkat secara signifikan akibat pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 juga menghambat kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini, seperti di Puskesmas di Desa (Posyandu). Jika perkembangan anak tidak terdeteksi melalui pengukuran berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala, maka anak dapat menderita kekurangan gizi kronis dan menjadi terhambat pertumbuhannya. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah dukungan teknologi informasi yang dapat mendukung pemantauan tumbuh kembang anak dalam percepatan penurunan angka stunting di Indonesia.

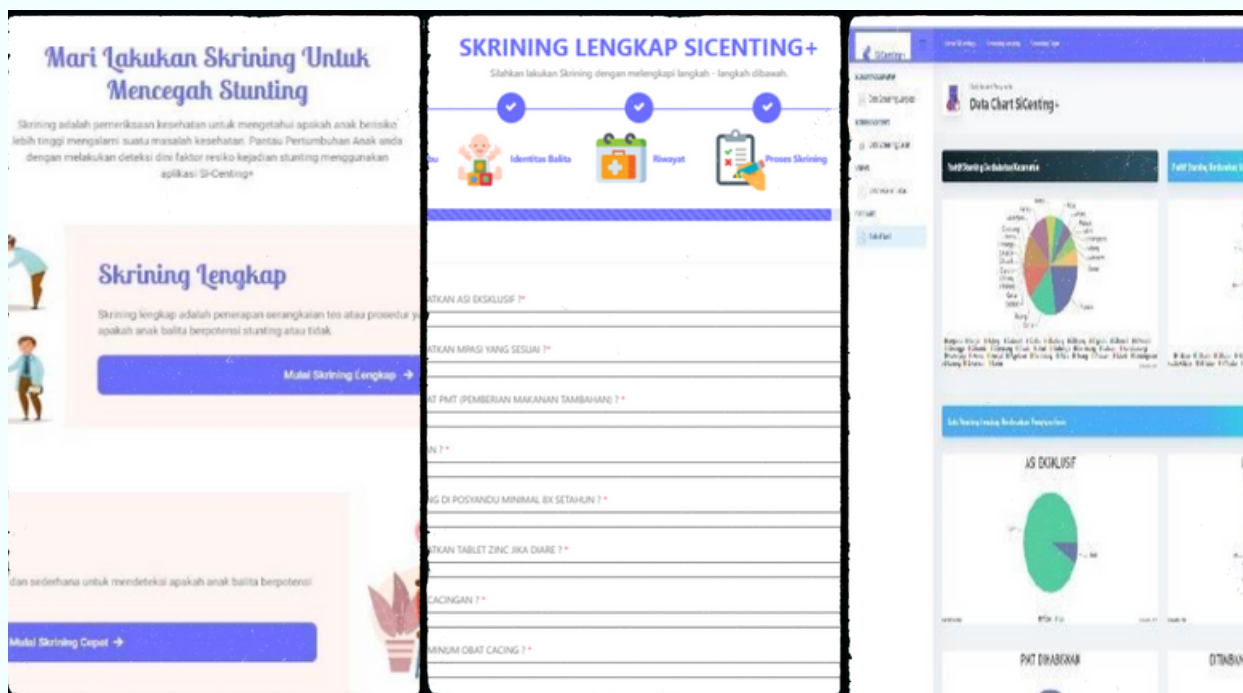
APLIKASI SiCenting+

Aplikasi SiCenting+ adalah alat bantu skrining stunting yang menggunakan pengukuran antropometri yang detil (tinggi badan, berat badan, usia) oleh posyandu sehingga bisa memberikan informasi risiko stunting pada individu dan beban stunting pada populasi secara dinamis dan real time. Aplikasi SiCenting+ telah digunakan oleh Posyandu, kader, kepala desa, dan ibu-ibu di Kabupaten Pandeglang. Aplikasi ini dapat mengetahui status stunting pada bayi secara otomatis dan akurat dengan perhitungan z-score. Aplikasi ini juga membantu kader dan kepala desa untuk mengetahui persentase stunting di Kabupaten Pandeglang.



Aplikasi SiCenting+ memiliki beberapa fitur seperti skrining lengkap, skrining cepat, skrining faktor sensitif, pemetaan prevalensi stunting, dan grafik dan data prevalensi stunting.

Aplikasi SiCenting+ telah diuji dengan menggunakan Usability Metrics. Tahap pengujian dilakukan untuk menentukan peringkat pengguna berdasarkan kemudahan daya tarik, kejelasan, efisiensi, efisiensi, akurasi, stimulasi, dan inovasi aplikasi dari pengalaman pengguna. Hasilnya menunjukkan tingkat yang sangat baik untuk perbandingan tolok ukur berdasarkan daya tarik dan tingkat yang baik untuk kejelasan, efisiensi, akurasi, stimulasi, dan inovasi.



REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, pengujian, dan penggunaan aplikasi SiCenting+ di tiga desa di Kabupaten Pandeglang, maka dihasilkan beberapa rekomendasi terkait penggunaan teknologi informasi dalam percepatan penurunan angka stunting di Indonesia:

1. Pemantauan Stunting Berbasis Teknologi Informasi

Tantangan penurunan stunting di desa membutuhkan pendekatan yang bersifat multidisplin. Pendekatan ini membutuhkan dukungan teknologi informasi yang canggih agar implementasinya menjadi lebih optimal. Adanya aplikasi pemantauan berbasis teknologi informasi seperti SiCenting+ dapat memberikan kesempatan keterlibatan berbagai pihak seperti akademisi, peneliti, pemerintah daerah, pemerintah desa, dan kelompok komunitas. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap komunikasi dan komitmen berbagai pihak dalam menyusun kegiatan dan strategi penurunan stunting.

2. Dukungan Infrastruktur TIK di Desa

Dukungan infrastruktur TIK di desa merupakan faktor kunci bagi pembangunan daerah pedesaan. Dukungan ini membantu menyediakan akses ke informasi dan layanan untuk memberdayakan masyarakat yang tinggal di desa. Infrastruktur yang memadai seperti internet akan mendukung proses penurunan stunting karena akan meningkatkan akses, kesadaran, dan pemahaman masyarakat terhadap faktor-faktor penyebab stunting dan juga cara pencegahannya. Dukungan TIK juga dibutuhkan oleh Posyandu dan juga kadernya. Dukungan perangkat elektronik untuk akses aplikasi seperti tablet akan sangat mendukung proses pemantauan stunting oleh kader yang perlu mobilisasi ke rumah-rumah masyarakat.